

**PEMBINAAN ATLET SEPAKBOLA USIA DINI GUGUS II
KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Disusun sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana S1*



OLEH

**HENDRIZAL
70986**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Pembinaan Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

Nama : **HENDRIZAL**

BP/NIM : **2005/70986**

Program studi : **Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

Jurusan : **Pendidikan Olahraga**

Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2008

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Kibadra
NIP. 131 460 571**

**Dra.Darni, M.Pd
NIP. 131 417 367**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Judul : **Pembinaan Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

Nama : **HENDRIZAL**

BP/NIM : **2005/70986**

Program studi : **Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

Jurusan : **Pendidikan Olahraga**

Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2008

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua	: Drs. Kibadra	1. _____
Sekretaris	: Dra. Darni, M.Pd	2. _____
Anggota	: Drs. Syafrizar, M.Pd	3. _____
	Drs. Nirwandi, M.Pd	4. _____
	Drs. Yulifri	5. _____

ABSTRAK

HENDRIZAL (2008): Pembinaan Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pembinaan atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dilaksanakan dalam waktu 2 bulan yaitu bulan Januari s/d Februari tahun 2008. Populasi penelitian ini adalah siswa, 20 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *total random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen koesioner (angket). Teknik analisa penelitian ini adalah secara deskriptif persentase.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi atlet atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik dengan skor rata-rata 3,1, potensi atlet atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik dengan skor rata-rata 3,4, program latihan pelatih sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik dengan skor rata-rata 3,2, mekanisme organisasi sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik dengan skor rata-rata 3,8. Disimpulkan pembinaan atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berjalan baik.

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak terkait agar lebih memperhatikan pembinaan sepakbola usia dini.

Kata kunci: Pembinaan Sepakbola Usia Dini

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Hirobbi'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia sehingga sampai ke dunia yang penuh dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Dengan hidayat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi penulis banyak sekali mendapatkan masukan, bimbingan, arahan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Olahraga, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
3. Pembimbing I, Bapak Drs. Kibadra dan Pembimbing II, Ibuk Dra. Darni, M.Pd
4. Tim Penguji, Bapak Drs. Syafrizar, M.Pd, Drs. Nirwandi, M.Pd dan Drs. Yulifri.
5. Bapak dan Ibuk staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan..
6. Pengurus olahraga Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
7. Teristimewa untuk istri dan anak-anakku serta keluarga

8. Semua rekan-rekan yang turut serta dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DARTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
1. Pembinaan Sepakbola Usia Dini.....	7
2. Motivasi Atlet	8

3. Potensi Atlet.....	11
4. Program Latihan.....	13
5. Mekanisme Organisasi.....	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
D. Jenis dan Sumber Data	19
1. Jenis Data	19
2. Sumber Data	20
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	23
1. Verifikasi data	23
2. Analisis Deskriptif	23
B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	40
C. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Angket Penelitian 20
Tabel 2	Distribudi Frekuensi Data Motivasi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar..... 24
Tabel 3	Distribudi Frekuensi Data Potensi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar..... 28
Tabel 4	Distribudi Frekuensi Data Program Latihan Pelatih Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 32
Tabel 5	Distribudi Frekuensi Data Mekanisme Organisasi Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 36
Tabel 6	Distribudi Frekuensi Dan Persentase Dari Skor Hasil Penilaian Motivasi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 40
Tabel 7	Distribudi Frekuensi Dan Persentase Dari Skor Hasil Penilaian Potensi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 41
Tabel 8	Distribudi Frekuensi Dan Persentase Dari Skor Hasil Penilaian Program Latihan Pelatih Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 42
Tabel 9	Distribudi Frekuensi Dan Persentase Dari Skor Hasil Penilaian Mekanisme Organisasi Sepakbola Usia Dini Gugus II di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 43

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 28
Grafik 2	Distribusi Frekuensi Data Potensi Atlet Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar 34
Grafik 3	Distribusi Frekuensi Data Program Latihan Pelatih Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar ... 35
Grafik 4	Distribusi Frekuensi Data Mekanisme Organisasi Sepakbola Usia Dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar ... 40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Pembinaan Atlet Sepakbola	16

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket penelitian.....	50
Lampiran 2 Hasil angket penelitian.....	62
Lampiran 3 Kepengurusan Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.....	64
Lampiran 4 Data klub olahraga usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan ...	65
Lampiran 5 Surat izin penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan di bidang olahraga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia no 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yaitu:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”,

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa pembinaan dan pengembangan di bidang keolahragaan termasuk salah satu usaha menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam mencapai tujuan keolahragaan nasional, pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan sejak usia dini. Depdikbud (1999:55) mengemukakan bahwa “Usia dini yang dimaksud adalah usia anak sekolah dasar, yaitu antara umur 6 sampai dengan 14 tahun. Usia dimana dimulai latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menuju prestasi puncak sementara itu”. DIKTI (2003:76) juga menegaskan bahwa “Menimbulkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang tinggi, dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat”. Dari kutipan

tersebut ditegaskan bahwa, pembinaan cabang-cabang olahraga dimulai sejak usia dini salah satunya melalui pendidikan olahraga di sekolah dasar.

Berdasarkan kurikulum pembinaan cabang olahraga yang dilakukan di sekolah dasar dimana meliputi antara lain yaitu olahraga sepakbola yang termasuk dalam kurikulum pendidikan jasmani. Selain itu sepakbola juga merupakan olahraga paling populer di seluruh kalangan masyarakat dunia. Sebab sepakbola, disamping tidak sulit untuk dipelajari juga tidak membutuhkan biaya yang mahal. Sepakbola dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orangtua. Ditambah lagi olahraga sepakbola saat ini bukan saja dimainkan oleh kaum pria tapi kaum wanita juga ikut memainkannya.

Pembinaan sepakbola yang diadakan pada sekolah dasar Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari enam sekolah telah dilakukan sejak tahun 1999. Adapun prestasi yang diraih di antaranya; tahun 2000 juara antara gugus se-Kabupaten Tanah Datar, tahun 2001 s/d 2003 sebagai wakil Kecamatan Pariangan, tahun 2004 s/d 2005 sebagian atlet terpilih menjadi wakil tingkat kabupaten dan provinsi dalam kejuaraan sepakbola usia dini.

Keterangan di atas, menjelaskan bahwa pembinaan sepakbola Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berjalan baik dan cukup berhasil meningkat prestasi. Namun prestasi tersebut tidak bertahan, karena sesudah itu sampai sekarang pembinaan dan pengembangan sepakbola Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar cenderung menurun, terbukti

dengan tidak mewakili kecamatan untuk kejuaraan sepakbola usia dini di tingkat Kabupaten pada tahun 2006-2007 karena menurunnya prestasi sepakbola usia dini mungkin saja disebabkan kurangnya pembinaan prestasi yang terstruktur dan terarah, berkurangnya motivasi atlet dalam mengikuti latihan, sarana dan prasarana kurang terjaga baik, potensi atlet, gizi atlet, mekanisme organisasi, dukungan sekolah, orangtua dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hal di atas timbul kekhawatiran penulis jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak buruk terhadap pembinaan dan pengembangan sepakbola serta peningkatan prestasi sepakbola Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah ini. Dengan demikian penelitian ini nantinya diharapkan mampu menggambarkan data-data yang mendekati kearah benar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapatnya faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pembinaan atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, diantaranya:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang terjaga
2. Kualitas pelatih
3. Program latihan
4. Mekanisme organisasi

5. Motivasi atlet
6. Potensi atlet
7. Dukungan pihak sekolah
8. Dukungan orangtua
9. Pengaruh lingkungan
10. Gizi atlet

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan terbatasnya dana serta waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah variabel yang diungkapkan yaitu:

1. Motivasi atlet
2. Potensi atlet
3. Program latihan
4. Mekanisme organisasi

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana motivasi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti latihan
2. Bagaimana potensi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

3. Bagaimana program latihan pelatih sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
4. Bagaimana mekanisme organisasi sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti latihan
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
3. Untuk mengetahui bagaimana program latihan pelatih sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
4. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme organisasi sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan

2. Sebagai masukan bagi Pembina dan pelatih dalam mengembangkan olahraga sepakbola usia dini di Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
3. Sebagai masukan bagi pengurus sepakbola di Kabupaten Tanah Datar
4. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan di perpustakaan
5. Referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Sepakbola Usia Dini

Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat, hendaknya dimulai dari pembinaan olahraga pendidikan. Dimana olahraga pendidikan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar hingga disekolah tersebut terlihat bakat masing-masing anak serta diarahkan pembinaan lebih lanjut guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Pembinaan olahraga sepakbola haruslah dimulai sejak usia dini, karena dengan dibinanya atlet sejak usia dini kelak akan menghasilkan atlet yang berbakat dan berprestasi baik untuk tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional dalam hubungan ini olahraga memegang peranan yang sangat penting dan merupakan factor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mendapatkan prestasi. Atlet yang berprestasi akan mengangkat nama baik juga mengharumkan dejerat daerah dan bangsa, suatu prestasi yang tinggi diperoleh seseorang atau beregu seperti sepakbola akan membangkitkan rasa bangga dan jiwa persatuan yang kokoh sehingga terciptalah kekuatan besar.

Pembinaan olahraga sepakbola usia dini tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai terlebih dahulu. Kebutuhan di dalam cabang olahraga sepakbola usia dini yang akan dibina, kondisi fisik,

teknik, dan taktik serta mental juga kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah dengan baik dan benar

Untuk itu hendaknya pembinaan dan program latihan disusun sesuai dengan buku petunjuk berdasarkan ilmu melatih serta memerlukan pembinaan secara bertahap, terencana dan terarah. Dengan demikian diharapkan prestasi olahraga sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

2. Motivasi Atlet

Motivasi berasal dari kata “motive yang artinya adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Nasution, 1995:75). Pendapat lain menyatakan “motive adalah suatu kecenderungan untuk berbuat, bermula dengan drive dan berakhir dengan adjument” (Dimiyati, 1989:195).

Pengertian “motivasi secara umum adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang” (Syahrastani, 1999:64). Menurut Purwanto (1990:71) menerangkan bahwa “Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang, agar bergerak hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu, mencapai tujuan tertentu”. Mc Donald dalam Sadirman (2001:74) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang bisa menghasilkan daya

penggerak yang ditandai dengan munculnya feeling yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal dengan motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Sadiman (1986:25) mengemukakan “Dalam proses belajar mengajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selain itu juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.

Selain itu juga dalam pembelajaran harus didukung oleh beberapa unsure yang berkaitan dengan motivasi belajar. Adapun unsur-unsur itu menurut Imron (1996) adalah ”Motivasi belajar itu mempunyai cita-cita, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi-kondisi dinamis belajar dan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa”. Lebih lanjut Sadiman (1986) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah

“Tekun dalam menghadapi tugas belajar, dapat belajar terus menerus, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah putus asa, tidak cepat puas terhadap hasil belajar yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap masalah-masalah dalam belajar, tidak tergantung pada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah belajar”.

Dari kutipan di atas, jelas bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang belajar, sehingga siswa mempunyai kemauan melakukan kegiatan belajar.

Untuk dapat meningkatkan motivasi atlet dalam latihan, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. “Motivasi intrinsik yaitu berupa dorongan dari dalam diri untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri pribadi untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai” (Nasution, 1999:77). Faktor intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu seperti minat, cita-cita dan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar dirinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat di atas mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi aktif dalam diri manusia, tanpa adanya pengaruh dari luar. Dalam arti luas motivasi ini muncul dari kesadaran sendiri yang memiliki tujuan menjadikan seseorang menjadi lebih terdidik dan berpengetahuan dalam objek tertentu. Selanjutnya motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Hal ini dapat menyebabkan individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar pendidikan jasmani atau olahraga. Menurut Hendri (1985:101) menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah Dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan”.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar/berlatih. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Mustaqim (1991:76) mengemukakan “Pemberian penghargaan merupakan

bagian dari motivasi positif. Penghargaan akan menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, elaborasi pribadi, dan kreativitas”. Penghargaan itu dapat berupa materi seperti uang dan barang berharga, juga dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian. Dengan demikian motivasi tidak saja timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar seperti yang dikemukakan Arikunto (1998:21) sebagai berikut ini:

“Meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dari motivasi luar, namun tetap diakui peranan guru di dalam menimbulkan motivasi tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu usaha memanusiasikan pengajaran, karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas”.

Jadi motivasi adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Sedangkan bila dihubungkan dengan belajar/berlatih, motivasi dapat diartikan sebagai semangat belajar/berlatih.

3. Potensi Atlet

Atlet adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga secara kontinyu dengan arahan pelatih. Faktor atlet merupakan merupakan unsur yang dominan dalam menentukan keberhasilan meraih prestasi. Suharno (1985:33) mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih pemain (atlet) yang ideal untuk dibina yaitu:

“a)segi anatomisnya, tinggi badan, proporsi, dan macam-macam otot perlu diteliti secara cermat, b)segi fisiologisnya, jantung, paru-paru, peredaran darah, pencernaan makanan, susunan syaraf, dan hal-hal lain yang harus diperiksa dokter, c)kemampuan gerak dan kecakapan gerak yakni kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan,koordinasi dan sebagainya, d)segi mental, kejiwaan, kepribadian, temperamen dan ketagwaan, e)kesehatan fisik dan mental, f)segi social ekonomi”.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa, banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih atlet potensial yang dibina untuk berprestasi, diantaranya kondisi fisik maupun mental atlet.

Keberhasilan sebuah prestasi ditentukan salah satunya oleh kesiapan kondisi fisik atlet. Untuk memperbaiki kondisi fisik, maka atlet harus berlatih dan melatih dirinya. Latihan merupakan suatu factor pembentukan untuk mengembangkan potensi atlet agar dapat meningkatkan kemampuan maksimal. Harsono (1988:100) mengemukakan empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama yaitu:

“1)latihan fisik seperti kecepatan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, kelenturan dan daya tahan, 2)latihan teknik seperti menendang bola, 3)latihan taktik seperti menyerang dan bertahan 4)latihan mental dengan memperbanyak uji coba dengan klub-klub lain agar lebih matang dalam bermain dan bertanding”.

Berdasarkan kutipan di atas tertera jelas bahwa, mengembangkan potensi atlet dilakukan melalui latihan di antaranya latihan fisik, teknik, taktik dan mental. Depdiknas (2000:22) menjelaskan bahwa untuk memilih atlet yang potensial di antaranya:

“1)Memiliki kelebihan kualitas pembawaan sejak lahir, 2)memiliki fisik dan mental yang sehat dan tidak cacat tubuh diharapkan postur tubuhnya sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya, 3)memiliki fungsi organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan dan daya tahan, 4)memiliki kemampuan-kemampuan gerak dasar yang baik, 5)memiliki IQ yng tinggi, 6)memiliki karakteristik sejak lahir seperti kemauan keras, tabah, pemberani dan semangat tinggi, dan 7)memiliki kegemaran olahraga”.

Kutipan di atas juga menegaskan bahwa atlet yang potensial memiliki kelebihan kualitas diri sejak lahir, gemar berolahraga, memiliki kemauan dan semangat yang tinggi terhadap olahraga yang diminatinya.

Faktor umur dalam pemilihan atlet yang akan dibina perlu diperhatikan, karena pembinaan dan peningkatan prestasi atlet dapat dilakukan pada batas umur tertentu. Moeloek, dkk (1984:25) menyatakan “bila ingin mencapai hasil yang baik dalam bidang olahraga perlu dilakukan latihan semenjak usia muda”.

Uraian di atas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memilih atlet-atlet sepakbola yang potensial. Dengan begitu dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola secara baik dalam rangka mencapai suatu prestasi

4. Program Latihan

Dalam pembinaan olahraga, tujuan akan dapat tercapai apabila telah menjalankan program latihan yang sistematis, terencana dan terarah. Program latihan merupakan suatu petunjuk atau pedoman yang dilaksanakan langsung dalam melakukan suatu bentuk latihan, dibuat secara tertulis, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini diperjelas oleh

Syafruddin (1996) yaitu “Program latihan merupakan suatu persiapan latihan yang terdahulu telah disusun secara terarah, teoritis dan berjangka panjang serta struktur sajian latihan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang baik”.

Untuk pembinaan sepakbola, pelatih dituntut untuk membuat program latihan secara sistematis dan sesuai dengan fikiran yang ilmiah dalam melaksanakan latihan. Pelatih harus menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program latihan, sehingga ada latihan yang berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program latihan akan meningkatkan perkembangan fisik maupun mental atlit yang sasaran utamanya adalah peningkatan prestasi.

Dalam membuat program latihan pelatih harus memperhatikan factor-faktor penentu seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1985) yaitu:

“Program latihan dikatakan baik apabila rencana tersebut dibuat telah mempertimbangkan factor-faktor penentu untuk mencapai tujuan. Faktor itu di antara lain bakat atlit, materi latihan, kemampuan atlit saat itu, umur atlit, rencana latihan, sarana dan prasarana, dana, lingkungan atlit, tenaga pelatih dan waktu yang tersedia”

Selanjutnya Syahara (1987:21) mengemukakan bahwa “Seorang pelatih akan dapat tertolong dalam melaksanakan tugasnya, bila dia betul-betul menyiapkan program latihan jauh sebelum pelatihan dimulai”. Seiring dengan itu Sudiarso (2002) mengemukakan bahwa ”Program latihan ini merupakan bagian dari tugas pelatih untuk menghasilkan prestasi yang optimal”.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seorang pelatih membutuhkan program latihan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnya demi menghasilkan suatu prestasi.

5. Mekanisme Organisasi

Organisasi adalah suatu system perencanaan mengenai kerjasama dalam setiap peserta serta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan, dan kewajiban akan tugas-tugas untuk dilaksanakan. Depdikbud (1998) mengemukakan bahwa “Organisasi merupakan kondisi sejumlah kegiatan manusia untuk direncanakan mencapai prestasi olahraga melalui pembagian tugas dan fungsi melalui wewenang dan tanggung jawab”. Hal senada dikemukakan Sutarto dalam Johor (1992:15) bahwa “Organisasi adalah suatu factor yang memegang peranan penting dalam suatu pembinaan, karena semua hal yang mencakup aktifitas dalam olahraga perlu suatu wadah organisasi”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa organisasi diperlukan dalam suatu pembinaan olahraga agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi.

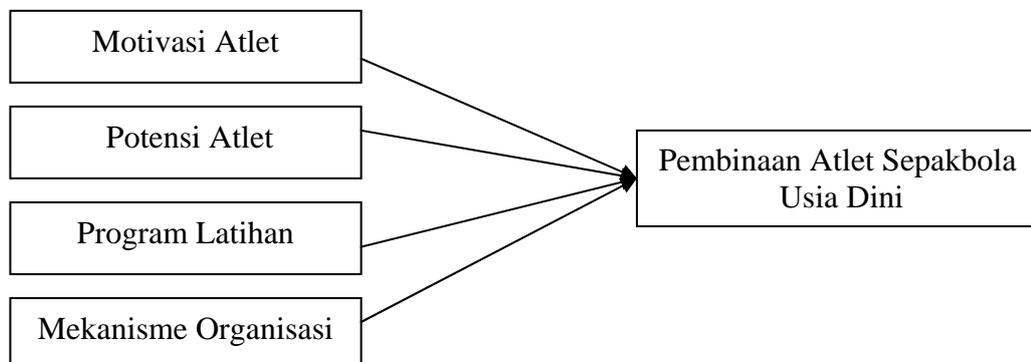
Dengan wadah organisasi dapat di koordinir berbagai kegiatan terutama masalah latihan, pertandingan, penyediaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta kegiatan lain yang erat hubungannya dengan olahraga sepakbola. Kosasih (1985:9) mengemukakan unsure-unsur organisasi yang berhubungan olahraga yaitu:

“a)Planning, perencanaan yang menggariskan program kerja di masa yang datang akan dijalankan, b)organizing, penyusunan pengorganisasian kegiatan latihan yang harus dilakukan, c)directing, mengenai pembimbingan dan pengarahan terhadap pelaksanaan tugas yang akan dilakukan, d)coordinator, adanya kerjasama dalam pelaksanaan tugas sehingga rencana berjalan lancar dan teratur, e)kontrolling, pengawasan terhadap semua kwigiatan untuk menjaga agar jangan terjadi ketimpangan darimrencan yang ditetapkan”.

Disamping itu untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi sangat diperlukan suatu jalur yang harmonis dan teratur antara anggota organisasi. Pengurus yang bertanggung, berdisiplin tinggi terhadap tugasnya serta professional.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teoritis, maka dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variable pokok yang akan dibahas dan diteliti. Dimana variable tersebut terdiri dari motivasi atlit, program latihan, sarana dan prasarana serta mekanisme organisasi yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Pembinaan Atlet Sepakbola

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimanakah motivasi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti latihan?
2. Bagaimanakah potensi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah program latihan pelatih sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
4. Bagaimanakah mekanisme organisasi sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan dari empat variabel yang diteliti, yakni motivasi atlet, potensi atlet, program latihan, dan mekanisme organisasi sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,1.
2. Potensi atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,4.
3. Program latihan sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar baik. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,2.
4. Mekanisme sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8.
5. Pembinaan atlet sepakbola usia dini Gugus II Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Siswa, sebagai atlet yang dibina untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam berlatih supaya mampu mengembangkan potensi dirinya agar mampu berprestasi optimal.
2. Pelatih, melakukan pembinaan harus konsekwen terhadap tugas dan tanggungjawab, berkepribadian dan berwawasan dalam mengembangkan program latihan. Membuat program latihan yang sistematis, terstruktur dan menjalankan program latihan secara baik agar tercapai prestasi terhadap atlet yang dibina dengan optimal.
3. Pengurus, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan latihan, melakukan uji coba dalam melihat perkembangan atlet dalam berlatih dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Organisasi dan Adminstrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan*, Depdikbud: Jakarta.
- _____ (1996). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Depdikbud.
- _____.(1999). *Materi Pelatihan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD/ Pelatihan Klub Olahraga Usia Dini*, Jakarta
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga, Teknis dan Program Latihan*, Jakarta: Akademi Presindo
- Moeloek, Dangsina. (1984). *Kesehatan dan Olahraga*, Jakarta: Fakultas Ilmu Kedokteran UI
- Prayitno, Elida. (1983) *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bharata Karya
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharno (1985). *Ilmu Kepeatihan Olahraga*, Jakarta
- Syafruddin. (1996). *Pengantar Ilmu Melatih*, Padang, FPOK IKIP
- Syahara, Sayuti. (1987). *Teori Senam Dasar*, Padang: FPOK IKIP
- Syarastani. (1999). *Psikologi Olahraga*, Padang: DIP Proyek UNP
- Sudjana, Nana (1989) *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Undang-Undang Sisdiknas (2003) *UURI No. 20 tahun 2003*, Jakarta: Grafika